

Peran Auditor Dalam Keandalan *Sustainability Report*

Indonesian Journal of
Auditing and
Accounting (IJAA)
2025, Vol 2 (2) 50-
e-ISSN: 3032-6273
www.jurnal.iapi.or.id

Ellena Arindya¹, Alya Widiatrisyani², Aisyah Cahyuningtyas^{3*}, Novita⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi, Indonesia

*aisyahcahyuningtyas@gmail.com

Abstrak

Pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan alat penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada pemangku kepentingan. Namun, keandalan informasi yang terkandung dalam laporan-laporan ini sering kali mendapat sorotan, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang keandalannya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran auditor dalam meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah wawancara dan analisis empiris terhadap laporan keberlanjutan perusahaan yang telah diaudit dan tidak diaudit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa auditor berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap *sustainability report* perusahaan. Dengan mengikuti prosedur audit yang ketat dan menggunakan standar internasional yang diakui, auditor memastikan bahwa laporan keberlanjutan yang disajikan adalah valid, transparan, dan dapat dipercaya.

Kata Kunci: Peran Auditor, Laporan Keberlanjutan, Keandalan

Abstract

Sustainability reporting is an important tool for companies to communicate their commitment to social and environmental responsibility to stakeholders. However, the reliability of the information contained in these reports often comes under scrutiny, raising questions about their reliability. The purpose of this study is to analyze the role of auditors in improving the credibility of sustainability reports. The research methodology used is interviews and empirical analysis of audited and unaudited corporate sustainability reports. The results showed that the results of this study indicate that auditors play an important role in increasing stakeholder confidence in the company's sustainability report. By following strict audit procedures and using recognized international standards, auditors ensure that the sustainability reports presented are valid, transparent, and reliable.

Keywords: *The Role of Auditor, Sustainability Report, Reliability*

Pendahuluan

Untuk menjaga akuntabilitas seluruh pemangku kepentingan, kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dipantau dan dilaporkan dalam laporan keberlanjutan. Mereka yang membutuhkan pengetahuan ini dapat meninjau laporan keberlanjutan perusahaan untuk mengukur tanggung jawab sosialnya. Selain itu, pemerintah dan komunitas korporasi dapat menggunakan laporan keberlanjutan sebagai alat komunikasi dengan pemangku kepentingan atau masyarakat sebagai bagian dari upaya mereka mengadopsi pendidikan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembuatan laporan keberlanjutan saat ini setara dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

Elkington (1997) menegaskan bahwa laporan keberlanjutan dapat secara efektif menyampaikan kinerja sosial, lingkungan, tata kelola, dan ekonomi suatu organisasi dengan menyoroti hasil yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Laporan keberlanjutan didukung oleh berbagai ciri organisasi yang sangat dihormati dan terhubung dengan harapan dan kepentingan pemangku kepentingan. Selain mereka yang mempunyai kepentingan finansial dalam organisasi, pemangku kepentingan juga bisa memiliki koneksi lain dengan organisasi tersebut. Laporan keberlanjutan berguna untuk penetapan tujuan, evaluasi kinerja, dan manajemen bisnis dari perusahaan.

Perusahaan publik di Indonesia diwajibkan oleh pemerintah Indonesia untuk menyerahkan laporan keberlanjutan pada tahun 2021 (Pemerintah Republik Indonesia 2021). Dalam rangka menjalankan perekonomian nasional yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, peraturan ini dibuat untuk meningkatkan investasi berkelanjutan, menciptakan pembangunan berkelanjutan, menjamin ketersediaan dana, mengembangkan sistem keuangan hijau, dan memantau peta jalan keuangan berkelanjutan (Tempo 2017; Miftahudin 2021). Terlepas dari tujuan utama undang-undang ini, keuntungan perusahaan dari laporan keberlanjutan tidak boleh melebihi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksinya. Oleh karena itu, peraturan tersebut hanya menambah kesulitan yang dihadapi organisasi (Nishitani dkk. 2021).

Menurut Waagstein (2011), pelaporan berkelanjutan di Indonesia meningkatkan penerimaan dan penerapan tanggung jawab sosial dari berbagai pemangku kepentingan di berbagai tingkatan. Meskipun demikian, tanggung jawab sosial pada dasarnya adalah pilihan. Oleh karena itu, dengan memandang laporan berkelanjutan sebagai suatu kewajiban akan bertentangan dengan prinsip tersebut. Pengungkapan wajib, menurut Francis et al. (2008), tidak lagi menguntungkan bagi bisnis. Hasil penelitian ini juga mencakup informasi mengenai kondisi jenis laporan keberlanjutan yang mungkin berguna bagi emiten. Selain memberikan rekomendasi peraturan pemerintah yang relevan dengan laporan keberlanjutan, penelitian ini menunjukkan peran auditor dalam keandalan tentang laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan telah menjadi subjek penelitian yang luas di masa lalu, terutama sejak prinsip-prinsip Inisiatif Pelaporan Global dikembangkan pada tahun 2000. Literatur yang berkaitan dengan penelitian ini telah dikaji oleh penelitian-penelitian sebelumnya, termasuk Hahn dan Kuhnen (2013), Huang dan Watson (2015), Ceulemans dkk. (2015), Speziale dan Klovienne (2014), Mata dkk. (2018), dan Traxler dkk. (2020). Hal ini terbukti dari studi literatur bahwa tidak ada satu tinjauan pun yang membedakan antara pelaporan keberlanjutan wajib dan sukarela. Penelitian sebelumnya telah

menunjukkan keuntungan yang berbeda dari pengungkapan wajib dan sukarela (Francis et al. 2008; Tian dan Chen 2009; Nishitani et al.

Metodologi Penelitian

Sugiyono (2007:1) menggambarkan metode penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang berfokus pada hal-hal alamiah. Metode ini menggunakan peneliti sebagai alat utama, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, melakukan analisis induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah untuk menjelaskan secara rinci fenomena yang terjadi dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan lengkap. Pendekatan ini melibatkan wawancara dengan auditor dari perusahaan-perusahaan yang aktif melakukan audit laporan keberlanjutan di Indonesia, termasuk Defa Aulia Farhan dari KAP Sriyadi Elly Sugeng & Rekan dan Marseli Chris Prihatiningtyas dari Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST).

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data. Fokus wawancara akan terletak pada teknik audit yang digunakan, prosedur verifikasi data, masalah yang dihadapi, dan prospek pengembangan audit laporan keberlanjutan di Indonesia. Setiap wawancara akan direkam (dengan izin informan). Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis secara terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang praktik audit laporan keberlanjutan di Indonesia. Metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman praktik audit laporan keberlanjutan yang lebih baik di Indonesia dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini. Proses penelitian dimulai dengan persiapan, yang mencakup pembuatan panduan wawancara yang menyeluruh tentang topik penelitian, menghubungi dan mengatur jadwal wawancara dengan informan, dan mendapatkan izin untuk merekam wawancara. Transkripsi wawancara, identifikasi tema utama, dan interpretasi hasil wawancara akan digunakan untuk menganalisis data terstruktur yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang peran auditor dalam memastikan keandalan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil mengenai metode yang digunakan oleh auditor dalam menilai keandalan data dalam laporan keberlanjutan. Defa Aulia Farhan, KAP Sriyadi Elly Sugeng & Rekan member of Kudos International, menyampaikan bahwa peran auditor sangat penting untuk menjamin bahwa asersi yang dibuat oleh manajemen sesuai dengan yang dilaporkan. Auditor harus melakukan perencanaan yang baik, menentukan materialitas, memahami entitas bisnis dan lingkungannya, serta mengendalikan risiko salah saji. Selain itu, penggunaan ahli dari berbagai bidang juga diperlukan untuk memastikan keandalan data dalam laporan keberlanjutan. Berikut adalah penuturan hasil wawancaranya:

"Iya, peranan auditor digunakan untuk menjamin bahwa asersi yang dibuat manajemen telah sesuai dengan apa yang dilaporkan, artinya kebenaran dari pelaporan itu sudah sesuai karena tujuan dari assurance itu untuk menjamin agar dia andal. Yang pertama kita harus merencanakan suatu perikatan tersebut secara baik. Karena tujuan dari penilaian assurance adalah menjamin suatu laporan yang dibuat oleh manajemen, yaitu asersi. Jadi asersi itu representasi entitas secara explicit yang dicakup oleh laporan sustainability report itu. Sustainability report itu biasanya ada aktivitas sosial CSR termasuk aspek ekonomi dan lingkungan dan hal tersebut yang auditor nilai dari yang mereka laporkan. Standar saat ini yang digunakan belum ada, jadinya mengacu GRI standar dalam konteks auditnya ISSA 5000, tapi baru dirilis akhir tahun 2024. Jadi saat ini baru mengacu pada ISSA 3410 yang berjudul assurance engagement on greenhouse gas and statement. Ada 2 kategori dalam menilai assurance: keyakinan terbatas contohnya auditor hanya melakukan sampel yang mendasarinya keyakinan memadai (memeriksa seluruhnya dari asersi manajemen). Contohnya dia melakukan CSR tahun ini 50 kelompok ke masyarakat, nah auditor akan mencocokkan seluruhnya."-Defa Aulia Farhan, KAP Sriyadi Elly Sugeng & Rekan member of Kudos International.

Penulis melihat bahwa auditor harus memastikan bahwa asersi yang dibuat oleh manajemen dalam laporan keberlanjutan sesuai dengan yang dilaporkan untuk menjamin keandalan dan kebenaran dari laporan tersebut. Defa Aulia Farhan menekankan pentingnya peran auditor dalam menjamin keandalan laporan keberlanjutan. Ini selaras dengan temuan dalam jurnal "The Role of Auditor in Sustainability Reporting" oleh Annisa Auliani, Desinta Pramesti, dan Lidia Yunita (2023) sebuah studi yang menyoroti peran auditor dalam memastikan keandalan dan kebenaran dari laporan keberlanjutan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menyoroti pentingnya auditor dalam memastikan keandalan data dalam laporan keberlanjutan dijelaskan pada kalimat:

"assurance is a business that can increase the value and performance of the company's operations independently. Professional auditors have appropriate knowledge and competence and apply professional judgment and professional skepticism in ensuring the credibility of financial statements and maintaining public trust for investors, regulators, and stakeholders through audits of financial statements. With the current trend of sustainability reporting, auditors also need to take a role in maintaining the credibility and public trust of sustainability reports with all the competence and knowledge, and application of professional considerations and professional skepticism that are already owned when auditing a financial statement. Sustainability reports disclosed by the company must be adjusted to standardized reporting guidelines. GRI is the sustainability guideline that has become a reference in most Indonesian companies." (Ramadani, 2019). Sustainability reports disclosed by companies must follow a standard framework to be in order and can be considered and evaluated. Although the material topics presented by the companies are different, when the company offers the sustainability report in a coherent manner, it will be easier to compare with the information given by other companies"

Selain itu Defa Aulia Farhan, KAP Sriyadi Elly Sugeng & Rekan member of Kudos International juga memberikan informasi lain. Misalnya, dia menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan auditor untuk memastikan keandalan data dalam laporan keberlanjutan. Di bawah ini penuturan lengkapnya:

"Perencanaan, menentukan materialitas dalam perencanaan pelaksanaan perikatan assurance, harus memahami entitas bisnis dan lingkungannya termasuk pengendalian internal risiko salah saji dari sustainability report. Setelah menilai risiko, auditor kemudian harus merespon dengan cara prosedur auditnya atau prosedur pemeriksaan. Menggunakan praktisi lain atau ahli dari berbagai bidang alasannya karena auditor itu terbatas karena kebanyakan auditor itu sifatnya lebih ke keuangan. Asersi yang dibuat manajemen data yang diberikan kepada auditor untuk meyakinkan keandalan dari sustainability report artinya manajemen memberikan representasi kepada auditor bahwa data dan informasinya yang diberikan sudah benar dan sudah bertanya pada ahli. Harus menguji aturan sustainability report ada dampaknya apa tidak yang bernama peristiwa setelah tanggal pelaporan. Ada pengendalian mutu assurance, dokumentasi seluruh kertas kerja kita." - Defa Aulia Farhan, KAP Sriyadi Elly Sugeng & Rekan member of Kudos International

Pernyataan di atas telah mempertegas pentingnya peran auditor dalam menilai keandalan laporan keberlanjutan. Penulis melihat adanya kecenderungan bahwa auditor yang memiliki latar belakang dalam bidang keuangan dan menggunakan ahli dari berbagai bidang akan lebih mampu untuk menjamin keandalan data dalam laporan keberlanjutan. Ada alasan logis yang sama diungkapkan oleh kedua informan penulis, yaitu mengedepankan informasi yang berdasarkan pada hasil riset yang sudah teruji. Pernyataan di atas selaras dengan temuan dalam jurnal "Auditor in Deal with The Demand for Sustainability Services: Are they ready yet?" oleh Ida Ayu Budhananda Munidewi, Unti Ludigdo, Ali Djamhuri, dan Wuryan Andayani (2022)" Studi ini membahas peran auditor dalam menyediakan jaminan keandalan untuk laporan keberlanjutan. Studi ini menyoroti pentingnya auditor dalam mengendalikan risiko salah saji dan memastikan keandalan data dalam laporan keberlanjutan,

"Tidak ada patokan khusus tapi dapat dikalkulasikan lama waktunya biasanya itu maksimal 2 bulan atau rentang 1-2 bulan dan menggunakan GRI untuk menyusunnya. IAPI juga sudah mengeluarkan pelaporan. Saat ini auditor yang diwawancara menggunakan SPA 3000 dicombine dengan internasional standar ISAE 3410." - Defa Aulia Farhan, KAP Sriyadi Elly Sugeng & Rekan member of Kudos International.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk audit laporan keberlanjutan berkisar antara satu hingga dua bulan, dengan penggunaan standar GRI dan standar internasional ISAE 3410 sebagai acuan utama dalam proses audit. Selain itu Marseli Chris Prihatiningtyas, Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST) menyampaikan mengenai kehadiran auditor bisa membuat para *stakeholder* itu lebih percaya dengan laporan keberlanjutannya, Di bawah ini penuturan lengkapnya:

“Stakeholder ini kan banyak ya. Stakeholder itu bisa dari karyawan, stakeholder memang pentingnya itu karyawan, terus pelanggan, customer, supplier, terus community juga, stakeholder, pemerintah, pemerintah setempat, LSM, itu kan semua stakeholder ya. Nah, berarti kan di sini gimana caranya kehadiran auditor bisa membuat stakeholder lebih percaya. Hasil dari auditnya itu sendiri kan output-nya itu kan selain itu juga balik lagi sih sebenarnya selain dengan intinya sih ini adalah karena audit itu bisa membuat setiap orang lebih percaya itu tentunya dengan meningkatkan kepentingan dengan memberikan laporan yang independen gitu kan. Balik lagi sih ke tadi. Harusnya sih cukup ya sejauh ini untuk laporan itu.”- Marseli Chris Prihatiningtyas, Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST).

Marseli Chris Prihatiningtyas menyampaikan bahwa kehadiran auditor dapat membuat para *stakeholder* lebih percaya dengan laporan keberlanjutan. Selaras juga dengan temuan dalam jurnal “The Role of Auditor in Sustainability Reporting” oleh Annisa Auliani, et al (2023). Yang dimana kehadiran auditor dalam proses peninjauan laporan keberlanjutan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*.

Dengan adanya auditor yang independen dan profesional, laporan keberlanjutan dapat diverifikasi secara objektif, sehingga memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah akurat, transparan, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Studi ini menekankan pentingnya peran auditor dalam memastikan keandalan data yang terdapat dalam laporan keberlanjutan, seperti yang dijelaskan pada kalimat berikut: “Sustainability reporting is measuring and disclosing the company's activities as a responsibility to all stakeholders regarding the organization's performance in realizing the Sustainable Development Goals. Sustainability report as evidence that the company has committed to its social environment, which can be evaluated by those who require the information. In addition, the sustainability report is one of the tools that both government and businesses can use to engage in communication with citizens or stakeholders as part of their efforts to adopt sustainable development education. Consequently, the preparation of sustainability reports is currently on par with the disclosure of information in the financial reports”.

Dalam hasil wawancara di atas, penulis melihat bahwa Marseli Chris Prihatiningtyas dari Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST) menjelaskan berbagai jenis *stakeholder* yang ada, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, pemerintah setempat, dan LSM. Marseli Chris Prihatiningtyas dari Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST) menekankan bahwa kehadiran auditor dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan keberlanjutan dengan menghasilkan laporan yang independen. Auditor berperan penting dalam memastikan bahwa laporan tersebut akurat dan dapat dipercaya, yang pada gilirannya meningkatkan keyakinan semua *stakeholder* terhadap informasi yang disampaikan dalam laporan tersebut. Menurut Teori Agency, auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang tidak memihak dan independen yang dipercaya untuk menilai keakuratan dan konsistensi informasi yang diberikan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Dalam hal audit independen, auditor memberikan bukti bahwa data yang dilaporkan akurat dan telah melalui verifikasi yang ketat. Hal ini mengurangi

masalah asimetri informasi dan risiko kecurangan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan yang relevan.

Selain itu Marseli Chris Prihatiningtyas, Foundation for International Human Rights Reporting Standards juga memberikan informasi lain mengenai mengevaluasi relevansi dan keandalan data yang disajikan dalam *sustainability report*. Di bawah ini penuturan lengkapnya:

"Mengevaluasi relevansi. Ini yang pertama ini auditor memang harus paham konteks sama konteks tujuan keberlanjutan si perusahaan ya, gitu. Maksudnya, contohnya gini ya. Karena kan beda ya yang namanya relevansi-relevansi itu belum jadi ini yang pertama itu mengalami konteks dan tujuan pelaporan karena sebenarnya setiap perusahaan itu jenis-jenis disclosure di laporan keberlanjutan itu beda-beda ya. Karena kan mereka bisnis, tipe bisnisnya beda-beda. Kayak perusahaan batubara pasti yang di-disclosure di laporan keberlanjutan tentunya berbeda sama perusahaan di bidang contohnya manufaktur atau contohnya kayak MAP gitu ya Jadi sebenarnya dia tidak berhubungan langsung, tidak berhubungan langsung dengan lingkungan. Jadi pasti tipe-tipenya beda gitu. Jadi maksudnya di sini pemahaman konteks dan tujuan pelaporan di sini adalah auditor nggak bisa menyamaratakan tipe-tipe laporannya gitu. Jadi mereka harus paham kalau di bidang batu bara kira-kira relevansinya lebih kemana sih pelaporannya gitu. Terus kalau F&B lebih kemana sih pelaporannya atau kalau oil and gas kemana sih. Intinya harus paham background dari perusahaannya itu kan. Paham background dari perusahaan itu kan kayak gitu terus sama lagi ini juga menilai kepatuhan standar pelaporan tadi."

Dari wawancara yang disebutkan di atas, penulis menemukan bahwa informan menekankan pentingnya bagi auditor untuk memahami konteks perusahaan ketika menilai relevansi dan keandalan data dalam laporan keberlanjutan auditor tidak dapat menggeneralisasi jenis pelaporan karena setiap perusahaan mempunyai karakteristik bisnis yang berbeda. Selain itu, kepatuhan terhadap standar pelaporan juga penting untuk memastikan keandalan data yang disajikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran auditor dalam keandalan *sustainability report* sangat penting. Melalui langkah-langkah yang sistematis dan kolaborasi dengan ahli, auditor memastikan bahwa laporan keberlanjutan yang disajikan oleh perusahaan adalah valid dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap laporan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, terdapat beberapa kriteria yang digunakan auditor dalam memastikan keandalan *sustainability report*. Pertama, keakuratan data sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan mencerminkan realitas operasi perusahaan. Auditor akan memeriksa apakah data tersebut benar dan akurat, serta mencerminkan kejadian yang sebenarnya di perusahaan. Misalnya, auditor akan memeriksa data jumlah karyawan dari beberapa tahun sebelumnya untuk memastikan konsistensi data antar laporan tahun ke tahun. Konsistensi data juga merupakan kriteria penting lainnya. Informasi yang disajikan harus konsisten dengan laporan sebelumnya kecuali ada penjelasan atau catatan mengenai perubahan tersebut.

Dalam proses verifikasi, auditor melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak di perusahaan untuk memastikan kredibilitas informasi. Mereka juga mengevaluasi apakah laporan keberlanjutan tersebut memenuhi standar yang berlaku seperti POJK

dan GRI. Auditor menggunakan berbagai *checklist* yang sesuai dengan standar tersebut untuk menilai kepatuhan perusahaan. Selain itu, mereka juga melakukan verifikasi data dengan cara meminta bukti fisik dari informasi yang disajikan, seperti absensi peserta pelatihan K3 atau data lingkungan yang dilaporkan. Peran auditor dalam konteks laporan keberlanjutan mirip dengan auditor laporan keuangan. Mereka bertindak sebagai pihak independen yang memberikan jaminan bahwa laporan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan standar yang ada. Kehadiran auditor memberikan kepercayaan kepada para stakeholder bahwa informasi dalam laporan keberlanjutan tersebut akurat dan andal. Output dari proses audit ini biasanya berupa opini auditor dan rekomendasi perbaikan. Auditor memberikan opini mengenai kepatuhan laporan terhadap standar yang ada dan juga memberikan saran untuk peningkatan laporan di masa mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran auditor dalam memastikan keandalan laporan keberlanjutan sangat krusial dan kompleks. Auditor memainkan fungsi penting sebagai pihak independen yang menjamin bahwa laporan keberlanjutan perusahaan akurat, lengkap, dan sesuai dengan standar internasional seperti GRI dan ISSA 3410. Proses audit mencakup perencanaan yang matang, penentuan materialitas, pemahaman terhadap entitas bisnis dan pengendalian internal, serta pengujian data yang melibatkan ahli dari berbagai bidang. Auditor memastikan bahwa informasi yang disajikan tidak hanya akurat dan konsisten, tetapi juga transparan, seimbang, dan komprehensif, mencakup aspek positif dan negatif secara proporsional.

Tantangan utama yang dihadapi auditor adalah keterbatasan keahlian dalam menilai aspek non-keuangan dan variabilitas data yang sering kali tidak lengkap atau berubah-ubah. Untuk mengatasi tantangan ini, auditor harus memiliki pemahaman mendalam tentang lingkungan industri dan bekerja sama dengan ahli terkait. Selain itu, auditor menggunakan teknologi canggih seperti drone dan metode verifikasi fisik untuk memastikan keakuratan data. Proses audit dapat memakan waktu antara dua minggu hingga dua bulan, tergantung pada kelengkapan data, dan hasil audit meliputi opini auditor serta rekomendasi perbaikan untuk laporan di masa depan.

Kesimpulannya, audit atas laporan keberlanjutan tidak hanya meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap laporan tersebut, tetapi juga membantu perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam melaporkan kinerja keberlanjutan. Keterlibatan auditor yang kompeten dan penggunaan prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan yang ketat memastikan bahwa laporan tersebut dapat diandalkan, mendukung keputusan strategis para pemangku kepentingan, serta memelihara reputasi dan keberlanjutan perusahaan jangka panjang.

References

Auliani, Annisa, et al. "The Role of Auditor in Sustainability Reporting." *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, vol. 1.6, (2023), pp. 825-830.

- Handoko, et al. "The Importance of Sustainability Audit Report in Go Public Companies Sector, in Indonesia." *Advances in Science, Technology and Engineering Systems Journal*, vol. 5.4, 2020, pp. 217-222.
- Munidewi, Ida Ayu Budhananda, et al. "Auditor in Deal with The Demand for Sustainability Services: Are they ready yet?."
- Naeem, Hibatun, and Ignatius Oki Dewa Brata. "The Effect Of Financial Performance And Company Size On The Disclosure Of Sustainability Report." *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, vol. 22.3, (2021), pp. 8-15, <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jame/article/view/2405>.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 6.1, (2018), 15-22., <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- Rudiyanto, Astrid. "Is Mandatory Sustainability Report Still Beneficial?" *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, vol. 18 Issue 2, 2021.
- Vellin, Mellinda, et al. "Peran auditor dalam memverifikasi sustainability report di perusahaan Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 2.2, (2022), pp. 56-63.